



## Implikasi Layanan Sarana dan Prasarana Lingkungan Sekolah dan Layanan Bimbingan Konseling di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam

Khairul Hidayat<sup>1</sup>, Khairunnisa Sulistyaningrum<sup>2</sup>, Nurbaini<sup>3</sup>, Nurfadila Angi<sup>4</sup>, Putri Amanda<sup>5</sup>,  
Muhammad Taufiq Azhari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sumatera Utara

Email : [khairulhidayat1404@gmail.com](mailto:khairulhidayat1404@gmail.com)<sup>1</sup>, [khaisulistya8@gmail.com](mailto:khaisulistya8@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurbaini18@icloud.com](mailto:nurbaini18@icloud.com)<sup>3</sup>,  
[nurfadilaangiii@gmail.com](mailto:nurfadilaangiii@gmail.com)<sup>4</sup>, [putriamanda112001@gmail.com](mailto:putriamanda112001@gmail.com)<sup>5</sup>, [taufiqazhari28@gmail.com](mailto:taufiqazhari28@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Sarana, prasarana bimbingan dan konseling merupakan suatu perlengkapan dalam menunjang aktivitas kegiatan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan, mewujudkan situasi yang nyaman dan stabil pada saat kegiatan layanan bimbingan dan konseling tengah berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kategori penelitian kepustakaan (Library Research). Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Profil sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, proses kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

**Kata Kunci :** *Sarana, Prasarana, Bimbingan dan Konseling*

### Abstract

Guidance and counseling facilities and infrastructure are equipment in supporting the activities of guidance and counseling activities. This study aims to create a comfortable and stable situation when guidance and counseling service activities are in progress. This study uses a qualitative approach with the category of library research (Library Research). The success of guidance and counseling services in schools is supported by the effective and efficient utilization of all guidance and counseling facilities and infrastructure in schools. The profile of existing facilities and infrastructure in the school needs to be utilized and managed for the benefit of the guidance and counseling service process in schools, the process of guidance and counseling activities will run effectively and efficiently if supported by adequate facilities and infrastructure.

**Keywords :** *Means, Infrastructure, Guidance and counseling*

### PENDAHULUAN

Kepala Sekolah sebagai yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan program di sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar, misalnya : (1) murid-murid dapat belajar pada waktunya; (2) guru-gurunya siap untuk memberikan pelajaran; (3) waktu untuk mengajar dan belajar agar teratur; (4) fasilitas dan alat-alat lainnya yang diperlukandalam kegiatan belajarmengajar ini, harus tersedia dan dalam keadaan yang membantu kegiatan belajar

mengajar; (5) keuangan yang diperlukan dalam keseluruhan proses belajar-mengajar harus diusahakan dan digunakan sebaik-baiknya. Kepala Sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kepala Sekolah adalah seorang administrator dalam pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas salah satunya mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar tersebut. Suryosubroto menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, maka siswasiswanya kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, dan media. Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana secara etimologis berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Menurut Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya pendidikan yang mempunyai peran penting karena dapat meningkatkan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. (Darmawan, 2014, hlm. 9) dalam jurnal manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan menyebutkan “Standar sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian dari kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan dasar dan kualitas dari penyelenggaraan pendidikan”. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga/universitas yang bersih, rapi, indah, nyaman, dan dalam kondisi yang menyenangkan sebagai lingkungan tempat belajar, sehingga perlu dikelola dengan baik. Dimana dengan dikelolanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik, diharapkan mampu mempersiapkan seluruh kebutuhan demi tercapainya mutu layanan pembelajaran secara baik dan produktif serta dapat memuaskan konsumen (mahasiswa).

Sebuah institusi pendidikan diharapkan memiliki sarana prasarana dalam menunjang terlaksananya sebuah proses pembelajaran. Bimbingan konseling sebagai bagian dari institusi pendidikan juga memerlukan adanya sarana prasarana. Diharapkan dengan sarana prasarana maka bimbingan konseling dapat terwujud secara efektif dan efisien. Pihak sekolah yang menjadi personil bimbingan konseling di sekolah pun memiliki tanggung jawab untuk menyediakan, memelihara dan memanfaatkan sarana prasarana di sebuah sekolah (Megasari, 2020).

Bimbingan dan konseling merupakan sarana tepat dalam pembentukan karakter peserta didik, kebutuhan yang terpenuhi atas aspek perkembangan dari turunan ilmu psikologi perkembangan yang menjadikannya sebagai kebutuhan sekolah. Layanan yang terbentuk memberikan arti penting dalam setiap penyelenggaraan berlangsung. Bimbingan dan konseling menjadi bagian integral

sistem pendidikan di setiap satuan pendidikan yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal (Tim Penyusun Panduan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, 2016). Keberadaan layanan bimbingan dan konseling membantu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai (Kemendikbud, 2014). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan dapat berjalan dengan efektif membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah terwujud kedalam beberapa layanan diantaranya layanan kelompok, layanan individu, dan dukungan sistem. Dukungan sistem dalam proses penyelenggaraan tidak akan dapat terpisahkan atas kebutuhan program bimbingan dan konseling yang didalamnya bertujuan untuk membantu proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik (Syamsu dan Juntika, 2010:29). Salah satu bagian terpenting dari dukungan sistem adalah sarana dan prasarana. Kelengkapan Sarana dan prasarana menjadi salah satu dari beberapa kebutuhan mendasar setiap lembaga pendidikan tak View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk brought to you by CORE provided by Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan 26 terlepas di dalamnya terdapat sebagai kebutuhan akan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah. Penyediaan sarana dan prasarana harus mampu menjawab kebutuhan sebagai bentuk kenyamanan bagi siswa dan guru bimbingan dan konseling dan yang terpenting mampu menjadi penunjang keterlaksanaan bimbingan dan konseling.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 nomor. 111 pasal 6 ayat 4 dan 5 dikemukakan bahwa layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan dalam dua jam per minggu dan tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam kelas tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas. Kondisi ini membuat sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling harus lebih diperhatikan dan dipenuhi agar mampu menunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh fasilitas bimbingan dan konseling yang memadai (Sukardi, 2008:97). Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan dan konseling (Depdiknas, 2008:238).

## **METODE**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil data dengan melakukan sebuah wawancara yang dilakukan dengan Guru BK yang ada di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam. Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengambil data dan kempulan mengenai masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan studi literatur pada tinjauan pustaka maka yang akan jadi topik bahasannya adalah konsep sarana dan prasarana BK dan pengelolaan sarana prasarana BK di institusi pendidikan atau sekolah.. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka, yang digunakan untuk pengkajian studi literatur yang telah dikumpulkan.

Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur. Sehingga pada akhirnya nanti akan tampaklah suatu kesimpulan bagaimana sarana prasarana BK di sebuah sekolah dan pemanfaatan sarana prasarana BK di sebuah sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bias berjalan dengan efektif. Suharsimi Arikunnto (2002) menjelaskan bahwa sarana pendidikan memiliki beberapa klasifikasi yang bisa dibedakan sebagai berikut: "Bangunan sekolah (tanah dan gedung) yang meliputi: halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushola, dan kamar kecil. Perabot sekolah yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, dan kotak sampah".

Manajemen sarana dan prasarana menurut Ary Gunawan (1982, p.114), menyatakan bahwa administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai (ready for use)

Sarana prasarana dalam BK adalah sesuatu hal yang mesti dipersiapkan oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan dikarenakan untuk menunjang terjadinya pelaksanaan bimbingan konseling yang efektif dan efisien. Terlepas dari hal itu, sarana dan prasarana juga sudah dijelaskan dalam peraturan Menteri harus disediakan dalam sebuah lembaga formal yaitu sekolah.

Kita harus mengetahui konsep mengenai sarana dan prasarana dalam layanan bimbingan konseling. Sarana pendidikan yaitu keseluruhan perangkat dan dalam bentuk alat-alat, bahan material, dan perabotan yang langsung dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan di sekolah. Dan prasarana adalah keseluruhan perlengkapan dasar yang tidak secara langsung memberikan fasilitas untuk terlaksananya proses pendidikan (Daryanto, 2001). Dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang terkadang disamakan saja oleh beberapa orang ternyata memiliki konsep yang berbeda. Sarana adalah semua bentuk penunjang dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang dapat memberikan manfaat secara langsung. Ketika melaksanakan layanan konseling perorangan oleh guru BK kepada siswa, siswa duduk diatas kursi konseling perorangan maka itu dinamakan sarana karena memberikan manfaat secara langsung. Sementara ketika layanan konseling perorangan diadakan di ruang konseling yang nyaman dan sesuai dengan standar seharusnya maka itu adalah prasarana.

Begitu pentingnya penyediaan sarana prasarana dalam proses pendidikan, akan menentukan bagaimana hasil dari pendidikan tersebut (Novita, 2017). Begitu juga pelaksanaan layanan bimbingan

konseling yang juga merupakan proses pendidikan. Akan gagal layanan bimbingan konseling apabila tidak difasilitasi oleh sarana dan prasarana. Bagaimana guru BK bisa mengetahui apa kebutuhan siswa asuhnya apabila sarana dalam bentuk instrumen tidak disediakan oleh pihak sekolah. Bagaimana layanan konseling perorangan bisa berjalan lancar apabila ruangan konseling perorangan yang harusnya bersifat privacy namun tidak disediakan pihak sekolah. Maka dari itu sarana prasarana harus diperhatikan oleh pihak sekolah.

Adapun prasarana di dalam proses pendidikan atau pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:

1. Prasarana yang langsung digunakan dalam proses pendidikan atau pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Bisa dicontohkan seperti ruang konseling perorangan, ruangan konseling kelompok, ruang guru BK, dan lain sebagainya.
2. Prasarana dalam proses pendidikan atau pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang keberadaannya tidak digunakan secara langsung untuk terlaksananya proses pendidikan atau pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Namun prasarana tersebut mendukung terjadinya proses pendidikan atau pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Dicontohkan seperti ruangan kepala sekolah, ruangan guru mata pelajaran, ruangan kantin sekolah, ruangan perpustakaan, dan lain sebagainya. Sarana prasarana akan dikelola oleh personil BK di sekolah. Oleh

karena itu masing-masing personil BK sekolah harus memahami beberapa prinsip yang harus ditaati dalam pengelolaan sarana prasarana tersebut.

Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana prasarana BK (Matin, 2016):

1. Prinsip pencapaian tujuan. Dalam pengelolaan sarana prasarana yang ada di sekolah diharapkan seluruh sarana prasarana bisa mengantarkan pada tujuan proses pendidikan atau layanan bimbingan konseling yang diinginkan. Apabila guru BK menginginkan tujuan dari layanan bimbingan konseling adalah siswa memahami dirinya dan masalah yang ia hadapi dan ini bersifat rahasia maka diharapkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut bisa menjadi pendukung untuk pencapaian tujuan tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah haruslah siap saat guru BK atau personil BK sekolah ingin menggunakannya dalam layanan bimbingan konseling tersebut. Karena ketika ia dibutuhkan dan sarana dan prasarana langsung ada maka tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah untuk menjangkaunya.
2. Prinsip efisiensi. Sarana dan prasarana bimbingan konseling yang ada di sekolah merupakan fasilitas yang harus dijaga oleh seluruh personil BK di sekolah. Mendapatkan sarana dan prasarana tersebut tidaklah gampang. Sehingga ketika sarana prasarana telah diberikan menjadi kewajiban bersama untuk menjaga dan memelihara sehingga bisa dimanfaatkan untuk pelayanan bimbingan konseling. Dengan memanfaatkan sarana prasarana bimbingan konseling diharapkan dapat mengurangi pemborosan dana sekolah.
3. Prinsip administratif. Administratif berarti pengelolaan sarana prasarana BK, pemanfaatan sarana prasarana BK harus memperhatikan ketentuan yang ditetapkan di sekolah tersebut. Apabila hendak memakai ruangan BK maka harus dipakai untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Dan pemakaian sarana prasarana BK juga memiliki aturan dan pedoman dalam pemanfaatannya.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab. Personil BK di sekolah memiliki tanggung jawab masing-masing. Berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana BK, personil BK juga harus memiliki kejelasan

mengenai tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Harus jelas siapa yang merumuskan sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan dalam layanan bimbingan konseling, siapa personil BK di sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana BK, dan siapa yang merumuskan biaya anggaran sarana dan prasarana BK di sekolah.

5. Prinsip kekohesifan. Sarana dan prasarana yang ada merupakan fasilitas yang harus sama-sama dijaga dan dipelihara oleh personil BK di sekolah. Tersedianya sarana dan prasarana yang minim pun harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin oleh personil BK di sekolah. Pengelolaan sarana prasarana BK merupakan bentuk perwujudan manajemen dalam struktur organisasi personil BK di sekolah dan bukti kompaknya personil BK di sekolah. Adanya kekompakan dan rasa solidaritas personil BK di sekolah terwujud dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana BK di sekolah.

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana bimbingan konseling, seorang personil Bk di sekolah harus memahami bahwa sarana dan prasarana adalah hal yang harus dipelihara. Namun tidak jarang, setelah melalui perawatan yang cukup baik dan lama namun terkadang sarana dan prasarana tersebut rusak atau kurang maksimal untuk dimanfaatkan dalam pelayanan bimbingan konseling. Dan untuk pengadaan kembali sarana dan prasarana ke pihak pimpinan tentu memiliki alur tersendiri. Sarana prasarana yang ada di sebuah sekolah harus dimanfaatkan dalam mensukseskan terjadinya layanan bimbingan konseling di sekolah. Pada akhirnya bimbingan konseling menjadi sesuatu yang sangat disenangi banyak pihak karena didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan suatu keharusan dalam sebuah sekolah. Maka dari itu pihak sekolah harus mengelola sarana prasarana dengan tepat agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah. Guru BK juga begitu, sarana prasarana yang ada di sekolah harus dimanfaatkan dengan baik dan tepat. Sehingga pelaksanaan bimbingan konseling dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru bimbingan konseling dapat dengan mudah memberikan layanan BK sementara siswa yang menjadi sasaran layanan BK dapat merasa bahwa dia adalah individu yang penting dan merasa nyaman dengan layanan BK yang diberikan oleh guru tersebut.

#### **Upaya Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Sebaiknya Dilakukan Di Masa Yang Akan Datang**

Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun untuk berada di dalam lingkungan sekolah. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung efektif. Jadi secara umum, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.

3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Sarana dan Prasarana pendidikan, khususnya lahan, bangunan dan perlengkapan sekolah seyogyanya menggambarkan program pendidikan atau kurikulum sekolah itu. Karena bangunan dan perlengkapan sekolah tersebut diadakan dengan berlandaskan pada kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan seperti sekolah harus meliputi beberapa hal yang harus dilakukan yaitu

#### **Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.

Program pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja akan berbeda dengan program pendidikan yang berorientasi pada pemerataan kesempatan belajar, dalam hal sarana dan prasarannya, karena itu dalam perencanaan kebutuhan tersebut tersebut perlu dikaji sistem internal pendidikan dan aspek eksternalnya seperti masalah demographi, ekonomi kebijakan-kebijakan yang ada. Kegagalan dalam tahap perencanaan ini akan merupakan pemborosan. Prinsip prinsip umum dalam perencanaan seperti komprehensif, obyektif, fleksibel dan interdisiplin perlu diperhatikan.

#### **Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah dilakuakn dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebgainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, memebeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilkukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya.

Dalam pengadaan sarana diatas selain perlu diperhatikan segi kualitas dan kuantitas, juga diperhatikan prosedur atau dasr hukum yang berlaku, sehingga sarana yang sudah ada tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Misalnya dalam pembelian tanah perlu jelas surat-surat tanah yang akan dibeli, demikian juga dengan akte jual belinya, demikian juga kalau menerima hibah dari pihak lain supaya ada dasr hukumnya, sebaiknya dalam pelaksanaanya dilakukan dengan Akte Notaris Pejabat pembuat akte tanah setempat. Sedangkan untuk yang sifatnya hak pakai, seperti lahan hendaknya disertai dokumen serah terima dari pihak yang memberikan hak pakai. Untuk sarana yang diperoleh melalui siswa perlu juga

dibuat surat perjanjian (kontrak) antar pihak penyewa dan pihak yang menyewakan dan sebagainya.

Pada setiap sekolah seyogyanya ada petugas khusus yang melaksanakan tugas berkaitan dengan urusan perlengkapan. Kegiatannya meliputi, menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang dari tempat penyimpanan barang/gudang. Barang atau sarana pendidikan yang ada pada setiap sekolah banyak macamnya. Dalam menyimpan barang-barang tersebut hendaknya diperhatikan sifat-sifat barang tersebut.

Dalam penyimpanan barang-barang juga perlu diperhatikan tempat penyimpanan barang tersebut. gudang hendaknya ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas pendukungnya, seperti : listrik, air, dan sebagainya. Gudang tersebut kondisinya harus baik. Untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### **Penggunaan atau Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah:

1. Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya
2. Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama
3. Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran
4. Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan dengan keahlian pada bidangnya
5. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas

#### **Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau maintenace merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan "building", "equipment", serta "furniture", termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan.

#### **Pengawasan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilai terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan, penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif artinya

pengawasan itu harus didasarkan pada bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan atau pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaian. Fungsi kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.

### **Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar milik negara secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku.

### **Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundangan-perundangan yang berlaku.

Menurut (Syahril, 2004) "Secara umum sarana dan prasarana baru bisa diusulkan atau dipertimbangkan untuk proses penghapusan apabila telah memenuhi atau telah memenuhi salah satu persyaratan berikut :

1. Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan.
2. Perbaikan akan menelan biaya yang besar sehingga akan dapat memboroskan penggunaan keuangan negara.
3. Secara teknis dan ekonomis kegunaan barang tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan.
4. Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini atau masa sekarang atau sudah ketinggalan zaman.
5. Kelebihan persediaan, jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak dan akhirnya tidak dapat dipergunakan lagi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Wawancara**

Pemeliharaan dan penggunaan sarana di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam

#### **1. Penggunaan sarana dan prasarana**

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal berikut:

- a. Tujuan yang akan dicapai
  - b. Kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas
  - c. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- 4) Karakteristik siswa

## 2. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Dalam pemeliharaan, ada hal-hal khusus yang harus dilakukan oleh petugas khusus pula, seperti perawatan alat kesenian (piano, gitar dan lain-lain).

Berikut beberapa manfaat pemeliharaan yaitu sebagai berikut:

- a. jika peralatan terpelihara dengan baik, umurnya akan awet yang tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat,
- b. pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya
- c. perbaikan dapat ditekan seminim mungkin,
- d. dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan,
- e. dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang,
- f. pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswaberada pada tingkat yang optimal.

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar menurut Ari H. Gunawan (1996:114)

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam adalah penggunaan sarana dan prasarana oleh semua staf guru dan peserta didik sesuai dengan fungsinya. Pemeliharaan sarana dan prasarana dengan memperbaiki gedung-gedung yang bocor, mengecat ulang gedung yang sudah pudar dan upaya pemeliharaan lainnya. Dan adanya rasa tanggungjawab terhadap barang-barang sekolah yang digunakan, maka dari itu harus ada control atau pengawasan dari kepala sekolah demi pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dimana narasumber yang kami pilih adalah Bapak Wagimin Suldi. Beliau mengajar di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam sebagai guru BK dan juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Tata Usaha. Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan beliau. Berikut tabel dari hasil wawancaranya. Bagian ini menyajikan hasil kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, gambar dan/atau bagan.

### **Hasil Kuisisioner**

Penelitian ini dilakukan melalui *google form* dengan 5 pertanyaan yang berbeda-beda. Responden yang diterima yaitu 23 siswa/i. Untuk tingkat pendidikannya, diperoleh siswa/i SMK kelas X sebanyak 17 orang siswa/i, dan SMK kelas XI sebanyak 6 orang siswa/i. Selain itu, hasil surveinya sudah dirangkum dalam bentuk diagram lingkaran untuk setiap pertanyaan. Berikut diagram dari hasil surveinya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan dengan beliau dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwasanya layanan sarana dan prasarana pada Bimbingan Konseling di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam sudah terpenuhi akan tetapi masih belum dapat dikatakan telah memenuhi standar. Adapun menurut Beliau terdapat faktor lain yang menjadikan pelayanan Bimbingan Konseling terutama pada sarana dan prasarana di sekolah belum terlaksana dengan maksimal. Karena masih ditangani oleh satu orang guru BK saja, dimana beliau juga menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Tata Usaha. Maka hal tersebut membuat Beliau merasa kualahan untuk menangani urusan Bimbingan Konseling siswa/i di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam

### **Pembahasan Hasil Kuisisioner**

Dari beberapa siswa/i yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda diperoleh hasil kuisisioner yang berbeda pula. Hal ini disebabkan oleh tipe-tipe siswa yang berbeda dalam menggunakan sarana dan prasarana pada Bimbingan Konseling di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam

Untuk pertanyaan pertama, yaitu: Bagaimana menurut kamu apakah ruangan bimbingan konseling sudah strategis?. Diperoleh hasil 87% untuk siswa yang menjawab sudah yaitu sebanyak 20 orang dan 13% untuk siswa yang menjawab belum yaitu sebanyak 3 orang. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa letak ruangan Bimbingan Konseling sudah strategis. Mengingat bahwa ruangan konseling menjadi pusat menerima informasi dari siswa/i. Oleh karena itu, ruangan tersebut perlu lengkap, bersih, nyaman, dan aman.

Untuk pertanyaan kedua, yaitu: Apakah Guru Bk pernah melakukan penyuluhan atau memberikan

nasehat kepada siswa/i?. Diperoleh hasil 89% untuk siswa yang menjawab sudah yaitu sebanyak 20 orang dan 11% untuk siswa yang menjawab belum yaitu sebanyak 3 orang. Kebanyakan siswa menjawab sudah, artinya kegiatan penyuluhan atau memberikan nasehat telah dilakukan oleh Guru BK.

Untuk pertanyaan ketiga, yaitu: Apakah kamu sudah merasakan atau mendapatkan sarana dan prasarana dari bimbingan konseling?. Diperoleh hasil 52% untuk siswa yang menjawab sudah yaitu sebanyak 12 orang dan 48% untuk siswa yang menjawab belum yaitu sebanyak 11 orang. Penggunaan sarana dan prasarana harusnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa guna tercapainya tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun 11 dari 23 orang siswa yang masih belum merasakannya, faktor yang mungkin terjadi yaitu kurangnya tenaga staff BK untuk memastikan bahwa setiap siswa telah merasakan sarana dan prasarana di BK.

Untuk pertanyaan keempat, yaitu: Apa saja bentuk penyuluhan yang diberikan oleh guru BK?. Diperoleh hasil 52% untuk siswa yang menjawab nasihat yaitu sebanyak 12 orang, 26% untuk siswa yang menjawab lain-lainnya yaitu sebanyak 6 orang, dan 22% untuk siswa yang menjawab motivasi yaitu sebanyak 5 orang. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa penyuluhan dalam bentuk nasihat lebih banyak dilakukan oleh Guru BK dibandingkan motivasi, dimana seharusnya seorang siswa harus lebih dikembangkan rasa motivasinya agar membangun keaktifan dan meningkatkan keinginan belajar siswa tersebut.

Untuk pertanyaan kelima, yaitu: Apa harapan kamu kedepannya untuk kelengkapan sarana dan prasarana pada BK di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam?. Diperoleh hasil 100% untuk siswa yang menjawab lebih di lengkapi yaitu sebanyak 23 orang dan 0% untuk siswa yang menjawab sudah lengkap yaitu sebanyak 0 orang. Kebanyakan siswa menjawab bahwa harapan mereka untuk kelengkapan sarana dan prasarana pada BK di SMKN 1 Model Invest Lubuk Pakam lebih dilengkapi lagi agar siswa terbantu dalam kelancaran kegiatan belajar mereka.

Mengenai pemenuhan standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling harus segera dipenuhi sebab hal tersebut memiliki peran penting dalam keterlaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Disamping itu segala jenis kebutuhan yang diperlukan serta dipergunakan oleh tenaga ahli harus memiliki nilai minimal yang berarti sebagai patokan kriteria dasar pelayanan yang memberikan nilai tambah demi menunjang terlaksananya pelayanan dan pemberian bantuan kepala para klien dengan baik. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah

## **SIMPULAN**

Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidaktersedianya sarana dan prasaran BK secara maksimal. Faktor-faktor ini bisa datang dari berbagai pihak. Kurangnya perhatian pemerintah, isu-isu negative mengenai BK bahkan kurangnya kepedulian Guru BK dan kepala untuk melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana bisa menjadi faktor utama ketidak tersedianya sarana dan prasaran BK. bimbingan konseling yang merupak bagian integral dari pendidikan tetapi pada kenyataanya BK seakan bukanlah bagaian dari pendidikan, hal ini juga bahkan dijadikan alasan untuk tidak perlunya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Seorang konselor yang memiliki dedikasi dan loyalitas terhadap BK akan melakukan upaya-upaya

untuk mengatasi problematika sarana dan prasarana BK. demi pencapaian tujuan BK. bahkan jika ketersediaan sarana dan prasarana hanya seadanya guru BK/konselor akan menggunakan dengan baik dan tidak bermalas-malasan hanya karena kekurangan sarana dan prasana. Sebab pada dasarnya bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan oleh siswa-siswi.

Keberhasilan keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan seluruh sekolah telah memiliki ruang kerja bimbingan dan konseling, Namun, belum semua sekolah memiliki ruang administrasi, ruang konseling individu, dan ruang bimbingan dan konseling kelompok. Hambatan pengembangan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling pada aspek pembiayaan dan lahan. Implikasi bagi guru bimbingan dan konseling di tuntut memiliki kreativitas dalam pelaksanaan layanan dengan fasilitas terbatas tanpa mengorbankan pelayanan optimal bagi peserta didik. Namun demikian dalam borang akreditasi sekolah menyebutkan bahwa ketersediaan ruangan bimbingan dan konseling minimal 9 m<sup>2</sup>. Sehingga banyak sekolah berfokus memenuhi standar minimal sesuai standar akreditasi sekolah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusdi, 2017, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, Medan : CV. Widya Puspita
- Bhakti, C. P. (2017). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Di Kabupaten Gunungkidul. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 100-104.
- Komaridah, N. (2018). *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia*. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 107–112.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168-177.
- Matin & Nurhattati Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacaan Kabupaten Halmahera Selatan*. *Jurnal Pendidikan*, 15(25), 610– 620.
- Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Ngalim Purwanto. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novita, M. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97-129
- Pahlevi, R. Imron, A. Kusumaningrum, D.E. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. *Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1*, 88-94.
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. (2021). Peran Penting Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 60-66.
- Syaiful Sagala. (2018). *Pendekatan Dan Model Kepemimpinan*, Jakarta: Pr